

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting sebagai upaya untuk memanusiakan manusia yang pada dasarnya berupaya untuk mengembangkan kemampuan individu, sehingga dapat hidup dengan optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat sosial yang memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Dalam dunia pendidikan kata “Pembelajaran” sudah tak asing lagi ditelinga, terutama pada seseorang dengan profesi yang berkaitan dengan pembelajaran seperti pendidik atau pengajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan transfer ilmu dalam bentuk dua arah untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran pada hakekatnya bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan pengembangan potensi tersebut.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 157), “Pembelajaran suatu proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin peserta didik dapat mengembangkan mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik diharapkan mampu menguasai berbagai aspek dalam berbagai jenis teks yang dijelaskan oleh pendidik, hal tersebut sebagai tolak ukur kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam beragam teks dan keterampilan untuk menulis teks.

Dalam sebuah karya sastra tentu kita tidak asing dengan istilah cerpen atau cerita pendek. Cerita pendek merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia lewat tulisan pendek dan singkat yang tidak terlalu kompleks. Sejalan dengan hal itu, Hidayati dan Nugraha (2010, hlm. 93) “Cerita pendek berartikan sebagai suatu bentuk karangan dalam bentuk prosa fiksi dengan ukuran yang relatif pendek, yang bisa selesai dibaca dalam sekali duduk, artinya tidak memerlukan waktu yang banyak”. Artinya, sesuai dengan namanya tersebut yang relatif pendek, cerita pendek hanya menampilkan

sebuah cerita yang sederhana dan tidak memerlukan waktu yang panjang dalam membacanya.

Sebagaimana yang sudah disebutkan oleh Burhan (2012, hlm. 10) “Cerita pendek dapat berartikan sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam”. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan bahwa cerita pendek ini dapat dikatakan demikian dikarenakan jumlah halamannya yang sedikit, situasi, serta tokoh cerita yang digambarkan terbatas.

Cerita pendek termasuk ke dalam bentuk prosa naratif fiksi. Sederhananya, kisah suatu tokoh dalam cerita pendek yang berupa khayalan atau tidak nyata. Menurut Priyatni (2010, hlm. 126), “Cerita pendek itu salah satu bentuk karya fiksi. Prosa termasuk ke dalam jenis karya sastra yang dapat berupa fiksi maupun nonfiksi”. Cerita pendek itu sendiri termasuk ke dalam dua jenis karya sastra yakni: berupa fiksi dan nonfiksi.

Sehubungan dengan pernyataan Muliadi (2017, hlm. 1) yang mengatakan bahwa “Prosa berisikan salah satu jenis genre sastra di samping genre lainnya”. Dikatakan cerita pendek karena kisah yang diangkat hanya peristiwa terpenting dan yang paling menarik saja. Selain itu, cerita pendek juga hanya berfokus pada satu permasalahan yang dialami sebuah tokoh, mulai dari orientasi, komplikasi sampai resolusi. Cerita pendek termasuk ke dalam bentuk prosa karena merupakan karangan bebas yang artinya tidak terikat dengan aturan-aturan.

Dalam cerita pendek terdapat beberapa unsur pembangun, salah satunya unsur komplikasi. Komplikasi berisi permulaan konflik serta perkembangannya hingga mencapai puncak konflik. Menurut Mahliatussikah (2018, hlm. 67), “Komplikasi atau penanjakan konflik dalam cerita memiliki tahap ketegangan yang mulai terasa semakin berkembang dan semakin rumit”. Dengan demikian, komplikasi berisi puncak masalah yang dialami oleh tokoh yang diceritakan. Pertikaian yang muncul dibagian komplikasi inilah yang dapat menjadi dasar cerita.

Unsur komplikasi dalam cerita pendek menarik bagi pembaca dikarenakan dapat terlihat dari cara pengarang memadukkan karakternya ke dalam masalah. Selain itu, peserta didik kesulitan dalam menemukan dan menentukan unsur komplikasi dalam cerita pendek. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Santoso

(2019, hlm. 11) yang mengatakan bahwa “Unsur komplikasi penting untuk dijadikan fokus penelitian karena unsur komplikasi meliputi bagian di mana pertentangan, berbagai konflik mulai muncul, dan konflik semakin memanas”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur komplikasi menunjukkan bagaimana tokoh-tokoh memulai penanjakan dan sebab-akibat konflik dalam cerita pendek. Unsur komplikasi dibagi menjadi internal (konflik batin) dan eksternal (konflik individu-individu, alam, dan lingkungan). Pada saat mengidentifikasi unsur komplikasi dalam cerita pendek peserta didik dituntut untuk berkolaborasi dalam menuangkan pengetahuan dan wawasan.

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat mampu untuk aktif, kreatif, inovatif, berprestasi, dan mampu berkolaborasi antar sesama peserta didik lainnya. Dalam proses pembelajaran juga pendidik dan peserta didik diharapkan mampu berkolaborasi agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Maksud dari berkolaborasi ini adalah agar peserta didik dapat bekerja sama dengan baik pada saat mengerjakan tugas mandiri maupun berkelompok. Menurut Griffin et al (2012), “Terdapat empat macam keterampilan abad ke-21, yaitu: keterampilan dalam berpikir, keterampilan dalam bekerja, alat untuk bekerja, dan keterampilan berkehidupan”. Aspek keterampilan cara bekerja salah satunya, yaitu: kolaborasi atau kerja sama. Keterampilan kolaborasi itu memiliki peran yang sangat penting bagi tiap individu dan dikembangkan. Kolaborasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk proses interaksi sosial yang terdapat dalam suatu aktivitas tertentu, serta bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan memahami aktivitas masing-masing.

Kolaborasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu keberhasilan bagi kedua belah pihak sebagai bentuk proses sosial yang saling membantu dalam kegiatan. Kemampuan berkolaborasi penting sehingga pendidik di lapangan harus memiliki rubrik tersendiri untuk mengukur kemampuan berkolaborasi peserta didik. Menurut Rahardjo, (2010, hlm. 222) “Kolaborasi itu sendiri sebagai konsep relasi antara organisasi, relasi antar pemerintah, aliansi strategi dan *networks* multi-organisasi. Kolaborasi membahas kerja sama antara dua orang atau lebih *stakeholder* untuk mengelola sumberdaya yang sama dan sulit tercapai apabila dilakukan secara

individual”. Artinya, kolaborasi hanya membahas kerja sama antara dua orang atau lebih apabila yang sulit dicapai oleh individu.

Dalam pembelajaran tentu tidak luput dari kendala yang harus dihadapi. Seperti halnya yang dialami oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar terutama dalam hal menentukan unsur komplikasi dalam sebuah cerita pendek. Banyak diantaranya yang masih merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut. Kesulitan belajar timbul dikarenakan adanya kendala selama proses belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan sehingga memerlukan inovasi lain untuk meminimalisir kendala tersebut.

Rendahnya kemampuan berkolaborasi dikarenakan kurangnya penugasan yang diberikan secara berkelompok kepada peserta didik. Dijelaskan lebih lanjut oleh Rahardjo (2010, hlm. 232) mengatakan bahwa “Kolaborasi berkaitan erat dengan adanya aransemen kerja sama yang jelas, kepercayaan yang diimbangi dengan komitmen, struktur, dan kapasitas kelembagaan”. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan bahwa berkolaborasi itu memiliki peran penting khususnya dalam bidang pendidikan, dikarenakan peserta didik harus mampu berkolaborasi agar dapat bersosialisasi dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran harus serta merta menggunakan model pembelajaran yang tepat agar tercapainya tujuan. Kendali dalam kegiatan pembelajaran tentu ada pada pendidik. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan terdapat permasalahan yang terjadi pada saat ini salah satunya peserta didik masih merasa kesulitan dalam mengidentifikasi unsur komplikasi dalam cerita pendek. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap isi cerita pendek serta kurang bervariasinya model pembelajaran. Maka dari itu pendidik dituntut untuk menciptakan ruang belajar yang lebih inovatif dalam menyalurkan ilmu pembelajaran serta diperlukan model pembelajaran yang tepat dan lebih efektif. Model pembelajaran bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai dengan yang diinginkan. Dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan, serta keresahan pendidik pelaksanaan proses belajar-mengajar yang dianggap kurang berhasil. Menurut Ibrohim (2017, hlm. 41), “Mendefinisikan inovasi pendidikan

sebagai segala inovasi di bidang pendidikan berupa gagasan, ide, alat atau model yang baru bertujuan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan atau memecahkan masalah yang terdapat dalam bidang pendidikan”. Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang efektif sehingga tidak dapat meningkatkan minat peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, penulis memilih menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* ini salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik akan dituntut untuk lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

Penerapan model *Discovery Learning* diharapkan agar dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Model *Discovery Learning* dapat dilakukan melalui beberapa cara: observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Menurut Sanjaya (2006, hlm. 128), “Model pembelajaran *Discovery Learning* berartikan sebagai pembelajaran yang mana bahan pelajarannya dicari serta ditemukan sendiri oleh peserta didik lewat berbagai aktivitas, sehingga dalam pembelajaran ini tugas pendidik lebih kepada fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik”. Artinya, model *Discovery Learning* berartikan sebagai model pembelajaran yang berbasis mencari tahu sendiri atau reflektif. *Discovery Learning* berupa proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah untuk pengembangan dan keterampilan. Model pembelajaran *Discovery Learning* ini hanya dipelajari oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sedangkan untuk pendidik hanya berperan sebagai fasilitator saja.

Selain itu, Budiningsih (2005, hlm. 43) mengatakan bahwa “*Discovery* dapat terjadi apabila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsi”. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya tingkat kemampuan berkolaborasi juga merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan. Faktor penyebab tidak berkembangnya kemampuan berkolaborasi dalam pembelajaran dikarenakan tidak terciptanya komunikasi yang baik dalam berkelompok ataupun pada saat bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Memilih model pembelajaran dapat mempermudah pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* ditemukan pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Muahammad Al Qodri pada tahun 2017 yang berjudul “Pembelajaran Menganalisis Teks Cerpen Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Kelas XI SMA Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Pada penelitian tersebut penulis menyimpulkan model pembelajaran *Discovery Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Nasional Bandung. Penulis dapat merumuskan permasalahan menjadi sebuah judul dikarenakan sudah mencari informasi serta melihat bagaimana pembelajaran dalam kelas semasa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), observasi, dan wawancara terhadap para Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Cimahi. Maka penulis merasa bahwa penelitian ini penting untuk dilaksanakan agar kemampuan berkolaborasi pada peserta didik dapat meningkat serta diharapkan tidak merasakan kesulitan menemukan dan menentukan unsur komplikasi dalam cerita pendek maupun materi lainnya dalam proses kegiatan pembelajaran, dan kurang bervariasinya model pembelajaran maka penulis memilih model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal itu dikarenakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat mendorong peserta didik agar menjadi lebih mandiri dalam mencari materi, mendorong peserta didik untuk aktif, dapat berkolaborasi dengan baik, dapat membuat peserta didik menjadi berpikir kreatif dan kritis, serta dapat mempertajam daya ingat peserta didik. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Komplikasi dalam Cerita Pendek dengan Model *Discovery Learning* Berorientasi pada Peningkatan Kemampuan Berkolaborasi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Penulis hendak mengarahkan dan menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih spesifik dan ringkas, yang dikenal sebagai identifikasi masalah. Identifikasi masalah juga dapat berupa upaya dalam menjelaskan suatu masalah dan

membuat penjelasan yang dapat diukur. Masalah-masalah yang timbul kemudian akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Sejalan dengan hal itu, Tuckman dalam Sugiono (2014, hlm. 52) mengatakan bahwa “Setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering kali menjadi hal yang paling sulit dalam proses penelitian”. Penulis menemukan beberapa hambatan berdasarkan pengamatan sebagaimana dikemukakan dibagian latar belakang masalah, dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek penelitian selama pembelajaran sedang berlangsung sebagai berikut.

1. Peserta didik kesulitan dalam menemukan dan menentukan unsur komplikasi dalam cerita pendek.
2. Kurangnya bervariasinya model pembelajaran dan diharapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran memahami unsur komplikasi dalam cerita pendek pada peserta didik kelas XI di SMAN 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023.
3. Rendahnya kemampuan berkolaborasi karena kurangnya penugasan yang diberikan secara berkelompok kepada peserta didik serta pendidik yang lebih banyak mengajar dengan pembelajaran yang berpusat kepada pendidik melainkan bukan berpusat kepada peserta didik.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis diharapkan agar dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara. Oleh karena itu, berangkat dari masalah yang ditemukan, maka perlu ada tindakan lanjut dan rencana yang matang untuk memecahkan masalah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya pada identifikasi masalah menjadi dasar dari penelitian. Sejalan dengan hal itu, Sugiono (2014, hlm. 55) mengatakan bahwa “Rumusan masalah berartikan sebagai suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Namun, antara masalah dan rumusan masalah terdapat kaitan erat dikarenakan setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah. Penulis merumuskan masalah berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, sebagai berikut.

1. Mampukah penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi unsur komplikasi dalam cerita pendek dengan model *Discovery Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berkolaborasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023 dalam mengidentifikasi unsur komplikasi dalam cerita pendek dengan rinci dan tepat?
3. Bagaimanakah kemampuan berkolaborasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023 dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur komplikasi cerita pendek dengan model *Discovery Learning*?
4. Efektifkah model pembelajaran *Discovery Learning* digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur komplikasi cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023?
5. Efektifkah model pembelajaran *Discovery Learning* digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur komplikasi cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023?
6. Adakah perbedaan kemampuan mengidentifikasi unsur komplikasi dalam cerita pendek dengan model *Discovery Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berkolaborasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi?
7. Adakah perbedaan kemampuan berkolaborasi dalam mengidentifikasi unsur komplikasi dalam cerita pendek dengan model *Discovery Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berkolaborasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat diartikan sebagai pemecahan permasalahan yang sudah tergambar dalam latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. untuk mengkaji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi unsur komplikasi dalam cerita pendek dengan model *Discovery Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berkolaborasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023;
2. untuk mengkaji kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023 dalam mengidentifikasi unsur komplikasi dalam cerita pendek dengan dengan rinci dan tepat;
3. untuk mengkaji kemampuan berkolaborasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023 dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur komplikasi cerita pendek dengan model *Discovery Learning*;
4. untuk mengkaji keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur komplikasi cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023;
5. untuk mengkaji keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur komplikasi cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023;
6. untuk mengkaji perbedaan kemampuan mengidentifikasi unsur komplikasi dalam cerita pendek dengan model *Discovery Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berkolaborasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi;
7. untuk mengkaji perbedaan kemampuan berkolaborasi dalam mengidentifikasi unsur komplikasi dalam cerita pendek dengan model *Discovery Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berkolaborasi peserta didik kelas

XI SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bertujuan untuk menegaskan kegunaan penelitian yang akan dicapai setelah studi atau penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis berupa manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, serta yang bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh dan bermanfaat, sebagai berikut.

- a. Memberikan pemikiran bagi pembaharuan Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.
- b. Memberikan inovasi dalam ilmu pendidikan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur komplikasi dalam cerita pendek peserta didik SMA kelas XI.
- c. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran mengidentifikasi unsur komplikasi dalam cerita pendek peserta didik SMA kelas XI.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis berupa masalah yang ingin dipecahkan atau diselesaikan, serta bertujuan untuk pemecahan masalah praktis yang ada di lapangan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh dan bermanfaat, antara lain sebagai berikut.

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman lapangan bagi penulis dan dapat menambah pengetahuan mengenai unsur komplikasi dalam cerita pendek. Serta dapat mengetahui kecocokan model *Discovery Learning* dengan pembelajaran mengidentifikasi unsur komplikasi dalam cerita pendek yang

berorientasi pada peningkatan kemampuan berkolaborasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023.

b. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu pendidik sebagai bahan masukan dan acuan. Dapat menciptakan kegiatan pembelajaran belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan berbobot. Serta dapat menjadi salah satu model yang bisa digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur komplikasi dalam cerita pendek.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan mengidentifikasi unsur komplikasi dalam cerita pendek, serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan manfaat yang beragam salah satunya manfaat teoretis yang meliputi: memberikan pemikiran, memberikan inovasi dan sebagai referensi. Sedangkan, manfaat praktis yang meliputi: bagi penulis, bagi pendidik, dan bagi peserta didik.

F. Definisi Operasional

Tujuan definisi operasional untuk menghindari penafsiran yang salah pada saat melakukan tindak lanjut penelitian dan untuk memahami arti dari setiap variabel penelitian. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel dan secara operasional istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu kegiatan transfer ilmu dalam bentuk dua arah untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar peserta didik dapat belajar yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik.
2. Mengidentifikasi adalah suatu proses menentukan atau menetapkan identitas.
3. Unsur adalah sebagai bagian terkecil atau kelompok kecil dari kelompok yang lebih besar.
4. Komplikasi adalah bagian dari unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam cerita pendek yang termasuk ke dalam alur (*plot*). Unsur komplikasi adalah

bagian dari alur (*plot*) yang menunjukkan awal mula tokoh memulai penanjakan serta sebab-akibat konfliknya dalam cerita pendek.

5. Teks adalah naskah yang berisikan kata-kata asli dari seorang pengarang.
6. Cerita pendek adalah prosa fiksi yang menceritakan mengenai suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama. Cerita pendek adalah karangan bersifat fiksi yang ditulis secara singkat dengan hanya berfokus pada kisah pemeran utama.
7. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar.
8. *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang berbasis mencari tahu sendiri atau reflektif. *Discovery Learning* dapat ditempuh melalui beberapa cara: observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi.
9. Berorientasi atau orientasi adalah pandangan yang mendasari pikiran, perhatian, dan kecenderungan untuk menentukan sikap yang tepat dan benar.
10. Peningkatan adalah sebagai suatu proses, cara, perbuatan untuk menaikkan serta memajukan sesuatu atau usaha kegiatan menjadi lebih baik lagi daripada sebelumnya.
11. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.
12. Berkolaborasi adalah sebagai proses dua atau tiga orang, entitas, atau sebuah organisasi yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk memberikan gaya baru pada kegiatan pembelajaran mengenai identifikasi unsur komplikasi dalam cerita pendek yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan tetap berorientasi pada peningkatan kemampuan berkolaborasi yang dimiliki peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023. Maka dari itu melalui penelitian ini pula dapat diketahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengolah data-data yang didapatkan dari pembelajaran mengidentifikasi unsur komplikasi dalam cerita pendek.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berbentuk sebuah kerangka utuh skripsi yang akan menggambarkan kandungan dari setiap bab, urutan penulisan, dan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya. Skripsi disusun dari bab I sampai bab V, berikut penjelasan mengenai sistematika skripsi.

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian pendahuluan penelitian yang mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah yang akan diteliti. Bab ini berfokus terhadap masalah-masalah yang melatarbelakangi penelitian. Bagian pendahuluan skripsi ini meliputi: latar belakang masalah yang memaparkan mengenai kesenjangan antara teori dengan apa yang terjadi di lapangan, identifikasi masalah bertujuan untuk memaparkan titik permasalahan yang sudah ditemukan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah bertujuan menjadi tolak ukur dalam penelitian, tujuan penelitian pada dasarnya adalah hasil yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoretis dan manfaat praktis) bertujuan untuk memaparkan benefit yang akan didapatkan dari hasil penelitian, definisi operasional memaparkan pengertian dari setiap variabel judul penelitian, dan sistematika skripsi memaparkan penjelasan mengenai bab I sampai bab V.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi deskripsi teoretis yang menfokuskan hasil dari kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel dalam ada dalam penelitian. Bagian kajian teori dan kerangka pemikiran ini meliputi: kajian teori, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bagian metode penelitian ini meliputi: pendekatan penelitian yang memaparkan rangkaian kegiatan diantaranya, pelaksanaan penelitian, desain penelitian yang memaparkan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan sesuai dengan metode penelitian yang sudah dipilih, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian mencakup

jenis data yang dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yang harus dikembangkan ke dalam instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data, teknik analisis data yang menjelaskan kesesuaian dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, dan prosedur penelitian yang menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni: temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Esensi dari bagian temuan hasil penelitian adalah uraian tentang data yang terkumpul, subjek, dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban secara rinci terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan terhadap hasil penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini memaparkan mengenai simpulan dan saran. Simpulan harus mampu menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang disajikan pemaknaan penulis terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada penulis berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan.

Berdasarkan pemaparan mengenai sistematika skripsi yang telah penulis bahas di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam penulisan skripsi terdapat lima bab yang harus ditempuh secara runtut. Penulis berharap dengan disusunnya sistematika skripsi ini dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui hasil yang akan didapat dalam penelitian.